

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Program belajar Taman Kanak – kanak dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan tersebut dicapai melalui tema – tema yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik – baiknya. Oleh karena itu seorang guru TK hendaknya memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas yang dimiliki anak dan kemampuan yang dicapai serta dapat memilih bahan dan metode yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan pendidikan masa anak awal ialah meningkatkan kesadaran sensorinya, makin kaya imajinasinya, sedangkan untuk merangsang tumbuhnya kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak – kanak bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran di

Taman Kanak – kanak hendaknya dirancang secara tepat sesuai dengan karakteristik dunia anak. Kesesuaian dan ketepatan penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting karena bisa berdampak terhadap cara dan proses pembelajaran anak selanjutnya serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap kebiasaan berperilaku positif.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicara pun akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan menjadi lebih lancar dibandingkan apabila anak hanya menggunakan gerak untuk berkomunikasi. Pada usia 4 sampai 6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang seiring dengan rasa ingin tahu dan sikap antusias yang tinggi, sehingga akan timbul pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B di TK Pertiwi Planggu II yaitu adanya anak yang masih malu-malu kalau disuruh bercerita di depan, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, anak dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Rendahnya kemampuan berbahasa anak menyebabkan anak di kelas lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih sering menerima informasi daripada mengungkapkan pendapatnya sendiri. Kurangnya perbendaharaan kata pada anak membuat

anak merasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya. Hal ini dibuktikan dari 16 anak hanya ada 3 sampai 4 anak yang berani untuk menjawab pertanyaan secara mandiri, tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk bertanya kepada guru.

Penyebab rendahnya kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi Planggu II kelompok B adalah karena dalam pengajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, dimana dalam mengajar guru banyak menggunakan metode ceramah. Dalam menyampaikan materi guru hanya menerangkan tugas yang harus dikerjakan kemudian langsung menyuruh mengerjakan. Tidak terdapat komunikasi dua arah antara guru dan anak didik.

Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus menggunakan metode yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode bercerita, karena dengan metode bercerita diharapkan dapat memberikan pengalaman melalui bahasa lisan yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak lebih percaya diri untuk berkomunikasi, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Membacakan cerita untuk anak dapat memupuk untuk cinta akan buku yang dapat berkembang ke arah minat membaca dan akan membantu kematangan untuk belajar membaca. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, sehingga membantu kemampuan berbicara anak, menambah perbendaharaan kosakata, melatih kemampuan mengucapkan

kata-kata dan merangkai kalimat. Diharapkan dengan kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai tahap perkembangannya.

Dengan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Buku Cerita pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Planggu II tahun 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum menggunakan metode bercerita yang benar dan sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tidak variatif.
3. Orangtua kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

C. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan Berbahasa dibatasi pada kemampuan untuk memahami bahasa, kemampuan untuk mengungkapkan bahasa.
2. Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan buku cerita.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah metode bercerita dengan buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Planggu II Tahun 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita di TK Pertiwi Planggu II.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Pertiwi Planggu II.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah wawasan manfaat metode bercerita dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat praktis :

- a. Manfaat bagi Guru :

- 1) Membantu mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam memilih metode pengembangan kemampuan berbahasa.
- 3) Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orangtua untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Manfaat bagi anak :

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah :

- 1) Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- 2) Agar sekolah dapat memberikan fasilitas berupa buku cerita (alat peraga) dalam proses belajar, supaya pembelajaran dapat menarik.